

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan kondisi daratannya yang dikelilingi pegunungan dan struktur tanah yang subur serta kaya akan sumber daya alam, sehingga banyak dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan pertanian. Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkelanjutan diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Mudrajat, 2010).

Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki posisi paling penting dalam memenuhi kebutuhan energi, karbohidrat, lemak, protein, dan vitamin adalah beras. Beras adalah bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir sebagian besar penduduk Indonesia. Beras merupakan pangan utama rakyat Indonesia. Pada umumnya, beras berwarna putih, meskipun ada juga beras yang berwarna merah bahkan hitam. Tanaman yang menghasilkan beras ialah padi (Irmawati, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi beras tertinggi di dunia. Rata-rata konsumsi beras per kapita mencapai 98,05 kg per tahun (SUSENAS, 2015 dalam PUSDATIN, 2016). Menurut Purwono dan Purwaningsih (2013), dari total energi yang dikonsumsi masyarakat Indonesia, hampir 60 persen dicukupi oleh beras. Hal tersebut membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia akan beras sangat besar (Kusuma, *et al.*, 2023).

Untuk memenuhi kebutuhan beras yang terus meningkat, berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan produksi padi di dalam negeri. Salah satu daerah yang memiliki kontribusi besar dalam produksi padi nasional adalah Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi ini merupakan salah satu daerah dengan peningkatan produksi padi tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2021, produksi padi di Sumatera Selatan mencapai 2.306.324 ton Gabah Kering Giling (GKG), dengan luas panen sebesar 447.090 hektar dan tingkat produktivitas padi mencapai 5,15 ton per hektare. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana produktivitas padi hanya mencapai 4,89 ton per hektar.

Salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki tingkat produktivitas padi tertinggi adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur. Kabupaten ini mencatat tingkat produktivitas padi sebesar 6,02 ton per hektare, dengan total produksi mencapai 517.344 ton Gabah Kering Giling (GKG) dan luas panen sebesar 85.900 hektar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa OKU Timur memiliki potensi besar dalam mendukung produksi beras nasional. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah dan Produktivitas Padi di Kabupaten/Kota Sumatera Selatan Tahun 2023.

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Ha)	Produksi Padi (Ton-GKG)	Produktivitas Padi (Kuintal-GKG/Ha)
1	Ogan Komering Ulu	2.946	13.956	47.37
2	Ogan Komering Ilir	90.098	525.900	58.37
3	Muara Enim	11.528	58.789	51
4	Lahat	13.410	68.922	51.4
5	Musi Rawas	18.686	107.355	57.45
6	Musi Banyuasin	26.671	143.115	53.66
7	Banyuasin	177.667	920.413	51.81
8	OKU Selatan	7.899	47.059	59.57
9	OKU Timur	106.700	716.876	67.19
10	Ogan Ilir	21.654	101.395	46.82
11	Empat Lawang	10.416	50.708	48.68
12	Pali	5.801	25.465	43.9
13	Musi Rawas Utara	2.687	11.976	44.57
14	Palembang	3.098	15.299	49.39
15	Prabumulih	36	159	44.36
16	Pagar Alam	3.582	18.709	52.23
17	Lubuk Linggau	1.265	6.679	52.81
	Sumatera Selatan	504.143	2.832.774	56.19

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2023.

Kabupaten OKU Timur merupakan daerah dengan luas wilayah 3.370 km² yang memiliki 20 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Bunga Mayang. Kecamatan Bunga Mayang merupakan daerah dengan penduduk yang rata-rata bekerja dalam sektor pertanian. Bidang usaha yang diusahakan dalam sektor pertanian tepatnya di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur yaitu pertanian padi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan ini khususnya untuk para petani padi. Komoditas padi merupakan andalan bagi petani di Kecamatan Bunga Mayang dalam memenuhi kebutuhan keluarga petani.

Kecamatan Bunga Mayang terdiri atas delapan desa, yaitu Peracak, Tunas Peracak, Negeri Ratu Baru, Negeri Ratu, Sabahlio, Tulang Bawang, Suka Baru, dan Baturaja Bungin. Data rencana tanam padi tahun 2023–2024 di delapan desa ini menunjukkan bahwa pertanian padi merupakan sektor unggulan di wilayah tersebut.

Tabel 2. Rencana Tanam Padi Tahun 2023–2024 Kecamatan Bunga Mayang

No	Nama Desa	Luas Tanam (Ha)
1	Peracak	258
2	Tunas Peracak	332
3	Negri Ratu Baru	381
4	Negri Ratu	354
5	Sabahlo	230
6	Tulang Bawang	200
7	Suka Baru	178
8	Baturaja Bungin	571
Total		2.504 Ha

Sumber: BPP Negri Ratu KEC. Bunga Mayang, 2024.

Dari data tersebut, terlihat bahwa Desa Baturaja Bungin memiliki luas tanam padi terbesar dibandingkan desa lainnya, yaitu sebesar 571 hektar. Hal ini menjadi salah satu alasan dipilihnya Desa Baturaja Bungin sebagai lokasi penelitian, karena desa ini mencerminkan potensi produktivitas dan tantangan nyata dalam rantai pasok beras di wilayah Kecamatan Bunga Mayang.

Petani merupakan produsen utama dalam pengelolaan beras. Dengan kerja yang maksimal petani dapat membantu menstabilkan perekonomian Indonesia dengan berperan aktif dalam pertanian maupun ketahanan pangan. Namun yang menjadi permasalahannya saat ini kesejahteraan petani di Indonesia masih rendah. Rendahnya

kesejahteraan petani ini dikarenakan rendahnya nilai tambah produk yang dinikmati oleh petani. Petani menjual produk pertanian hasil panen begitu saja. Banyak petani menjual hasil pertanian, misalnya padi, ketika masih berada di sawah (Sihombing *et al*, 2015).

Selain menjadi sumber utama pendapatan masyarakat, pertanian padi di Kecamatan Bunga Mayang juga berperan dalam menjaga ketahanan pangan di tingkat lokal. Namun, dalam proses produksi dan distribusinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh para petani dan pelaku rantai pasok.

Rantai pasok produk pertanian adalah keseluruhan proses produksi dari kegiatan budidaya, pengolahan, distribusi, pemasaran, hingga produk yang dihasilkan sampai ke tangan konsumen. Rantai pasok terdiri dari berbagai *stakeholder* yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, rantai pasok merupakan sebuah kesatuan pemasaran terpadu yang mencakup keterpaduan *stakeholder* dan produk untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan (Marimin dan Magfiroh, 2011).

Supply chain merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik. *Supply chain* merupakan konsep dalam melihat persoalan penyaluran barang dan pemecahannya bukan hanya sebagai persoalan internal masing-masing perusahaan, tapi dilihat sebagai masalah yang lebih luas sejak dari bahan baku (*raw material*) sampai barang jadi (*finished product*) yang dipakai konsumen, merupakan satu kesatuan mata rantai penyaluran barang (Yunus, 2018).

Permasalahan yang juga sering muncul di Desa Baturaja Bungin Kecamatan Bunga Mayang antara lain adalah fluktuasi harga, keterbatasan infrastruktur transportasi, serta ketergantungan pada perantara dalam pemasaran hasil panen. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan iklim, ketersediaan pupuk dan benih berkualitas, serta kebijakan pemerintah turut mempengaruhi keberlanjutan usaha pertanian padi di daerah ini.

Meskipun demikian, Kecamatan Bunga Mayang memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing beras lokal. Pemanfaatan teknologi pertanian modern, penerapan sistem informasi pasar yang lebih transparan, serta penguatan kelembagaan petani dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan rantai pasok beras. Dengan strategi yang tepat, diharapkan produksi padi di Kecamatan Bunga Mayang dapat terus meningkat, sehingga tidak hanya mendukung kesejahteraan petani, tetapi juga memperkuat stabilitas pasar beras di Kabupaten OKU Timur.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menyusun judul “Analisis Rantai Pasok Beras : Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Lokal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aliran rantai pasok beras di Desa Baturaja Bungin Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur?

2. Apa saja tantangan dan peluang dalam meningkatkan daya saing beras pasar lokal di Desa Baturaja Bungin Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis aliran rantai pasok beras di Desa Baturaja Bungin Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan daya saing beras pasar lokal di Desa Baturaja Bungin Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut ini merupakan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Penulis
 - 1) Membantu penulis memahami lebih dalam mengenai konsep rantai pasok, tantangan, serta peluang dalam meningkatkan daya saing beras di pasar lokal.
 - 2) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Agribisnis.
 - 3) Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ilmiah, mulai dari perumusan masalah hingga penulisan laporan penelitian.
2. Bagi Universitas

- 1) Meningkatkan kualitas penelitian di bidang ilmu Agribisnis.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan kurikulum atau mata kuliah terkait.

3. Bagi Masyarakat Umum

- 1) Penelitian ini membantu memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai bagaimana proses distribusi beras dari petani hingga ke konsumen.
- 2) Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga, ketersediaan, dan kualitas beras di pasaran.
- 3) Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi beras.